

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebagian anak (51,4 persen) yang tinggal di Panti Asuhan Muhammaditah Banda Aceh memiliki derajat *resilience* tinggi dan sebagian lainnya (48,6 persen) memiliki derajat *resilience* rendah.
- 2) Anak-anak yang derajat *resilience*-nya tinggi memiliki *social competence*, *problem solving*, *autonomy* dan *sense of purpose* yang tinggi. Sedangkan anak-anak yang derajat *resilience*-nya rendah memiliki *social competence*, *problem solving*, *autonomy* dan *sense of purpose* yang rendah pula.
- 3) Kedekatan hubungan dan perhatian orangtua serta kedekatan hubungan dengan saudara kandung dan teman sebaya sebelum gempa dan tsunami merupakan *protective factor* yang penting dalam pembentukan *resilience* anak-anak panti asuhan. Adapun setelah gempa dan tsunami, kedekatan hubungan, perhatian dan dukungan dari pengasuh panti, perhatian dan dukungan guru, serta kedekatan hubungan dengan teman sebaya menjadi *protective factor* yang penting dalam proses pembentukan *resilience*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

5.2.1 Saran untuk Penelitian Lanjutan

- 1) Pada penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Untuk itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya agar menyertakan teknik lainnya, misalnya wawancara secara mendalam, sebagai metode pengumpulan data.
- 2) Pada penelitian ini, sampel diambil hanya dari satu lokasi panti asuhan. Untuk itu, disarankan bagi penelitian dengan topik masalah yang sama agar sampel diambil dari beberapa lokasi untuk mengetahui peran *protective factor* yang diterima anak terhadap derajat *resilience* mereka.

5.2.2 Saran Guna Laksana

- 1) Disarankan kepada pengasuh panti asuhan untuk memperhatikan faktor-faktor *caring relationship*, *high expectation* dan *opportunities to participate and contribute* dalam pengasuhan anak-anak korban gempa dan tsunami sehingga mereka dapat menjadi individu yang *resilience*. Hal ini dapat dilakukan dengan membina kedekatan hubungan dengan anak-anak, memberikan dorongan untuk berprestasi kepada anak-anak dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengekspresikan dirinya melalui kebebasan untuk mengemukakan pendapat serta mengikuti kegiatan yang mereka sukai.
- 2) Disarankan kepada pengurus serta pengasuh panti asuhan untuk dapat memanfaatkan informasi ini guna mengarahkan atau membimbing anak-anak korban gempa dan tsunami, dengan memperhatikan derajat *resilience*-nya. Hal ini dapat ditempuh antara lain dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga pengasuh mengenai masalah-masalah seputar *resilience*.

- 3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki derajat *resilience* tinggi dan rendah persentasenya hampir sama. Untuk itu, disarankan kepada pengasuh panti asuhan agar lebih memberikan perhatian dan kehangatan hubungan dalam mengasuh anak-anak. Pengasuh panti juga disarankan untuk menanamkan keyakinan pada diri anak-anak bahwa mereka memiliki kelebihan dan akan meraih sukses di masa depan. Langkah ini dapat pula dilakukan dengan membuat program kegiatan yang mengarah kepada pengembangan diri anak-anak. Dengan demikian anak-anak korban gempa dan tsunami yang memiliki derajat *resilience* rendah secara bertahap derajat *resilience*-nya dapat meningkat.